

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi secara umum dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopere*” yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi berarti bekerja bersama-sama. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya (Adenk, 2013).

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil usaha atau SHU biasanya dihitung berdasarkan andil. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Hal ini membuktikan bahwa koperasi berbeda dengan badan usaha lain.

Menurut Rudianto (2010) :Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”

Menurut Abrahamson (2010) : Koperasi adalah badan usaha koperasi yang dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa(user).

2. Tujuan, Peran dan Fungsi Koperasi

Sesuai Undang –Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 tujuan koperasi yaitu bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi Koperasi Fungsi koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 4, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

3. Nilai dan Prinsip Koperasi

Nilai-nilai koperasi adalah sebuah nilai kekeluargaan, mandiri, egaliterian, demokrasi, kesamaan, serta peduli terhadap sesama anggota. Koperasi Indonesia berdiri karena nilai-nilai kolektifisme yang tercermin dengan budaya gotong-royong yang sejak lama ada di Indonesia.

Prinsip-prinsip yang dijadikan dalam penuntun dan digunakan oleh koperasi untuk mengaplikasikan sebuah tuntunan tersebut dalam praktik koperasi. yaitu sebagai berikut :

1. Didalam keanggotaan harus Sukarela dan Terbuka.
2. Didalam koperasi dikendalikan oleh Anggota Secara demokratis.
3. Harus berpratisipasi didalam ekonomi Anggota.

4. Didalam koperasi harus mempunyai Otonomi Dan Kebebasan.
5. Didalam koperasi harus pendidikan, pelatihan, dan informasi.
6. Harus bekerjasama diantara koperasi.
7. Harus mempunyai kepedulian terhadap komunitas

4. Bentuk dan Jenis Koperasi

Undang-Undang No.25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat terbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder.Koperasi primer sendiri adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer.

Jenis koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 berdasarkan usahanya terdiri dari :

1. koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pengguna barang atau jasa, dan kegiatan atau jasa utama melakukan pembelian bersama.
2. koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha atau perusahaan sendiri sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa, dan kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sarana produksi bersama.
3. koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya.

4. koperasi pemasaran adalah koperasi yang beranggotakan para pemasok barang hasil produksi. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi pemasaran/distribusi barang yang dihasilkan/diproduksi oleh anggota.
5. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pelayanan jasa tertentu untuk kepentingan anggota, misalnya jasa asuransi, angkutan, audit, pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya.

5. Koperasi Karyawan

Koperasi karyawan adalah sebuah koperasi yang berada disebuah perusahaan tertentu. Anggota koperasi ini adalah para karyawan dari perusahaan tersebut (Hikmah Aryani,2016).

Anggota koperasi memiliki kelebihan dibanding masyarakat lain yang hanya meminjam uang di koperasi. Sebagai anggota, mereka berhak mendapat keuntungan yang diperoleh koperasi dari perputaran uang yang dikelola.Mereka mendapat sisa hasil usaha koperasi sebesar yang telah dijanjikan di awal kontrak sebagai anggota.

6. Standar Akuntansi Keuangan

Di Indonesia badan yang berwenang untuk menyusun standar akuntansi yaitu Dewan Standar Akuntansi yang berada di bawah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan.IAI telah menghimpun prinsip-prinsip akuntansi yang dijadikan standar pelaporan keuangan di Indonesia yang dituangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Suwardjono dalam bukunya tahun 2010, Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Sehingga standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan. Standar akuntansi akan secara terus menerus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman, dunia usaha dan kemajuan teknologi.

7. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Thahir (2014), Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan”.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2012), laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan operasional, sekaligus

mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Komponen laporan keuangan

Menurut SAK ETAP (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

1) Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Aset tidak berwujud
- f. Utang usaha
- g. Aset dan kewajiban pajak
- h. Ekuitas

2) Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan Perhitungan hasil usaha memasukkan semua pos penghasilan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (Ikatan Akutan

Indonesia, 2009). Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. pendapatan
- b. beban keuangan
- c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. beban pajak
- e. laba atau rugi neto

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas menurut SAK ETAP yang dikutip oleh Ranu Agus (2011), yakni sebagai berikut :

- a. Aktivitas Operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

Cara menyusun Laporan Arus Kas (Jojo, 2018) :

Dalam keseluruhan proses pembuatan laporan arus kas keuangan secara utuh, laporan arus kas dibuat setelah laporan neraca. Ada dua sumber data yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca yang digunakan sebagai dasar penyusunan ini adalah neraca tahun berjalan dan neraca tahun sebelumnya.

Langkah pertama, ambil kesimpulan dari laporan laba rugi pada tahun berjalan. Jika terjadi laba, maka dapat menjadi salah satu input untuk dicatat dalam pos penerimaan atau arus kas masuk, pada laporan arus kas yang akan disusun.

Langkah kedua adalah membandingkan kedua neraca tersebut diatas. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada pos-pos atau akun-akun dalam neraca. Caranya adalah dengan membandingkan masing-masing pos yang sama pada setiap neraca. Atau dapat pula dengan mengamati masing-masing pos tersebut, pada neraca awal dan neraca akhir satu periode. Hal tersebut dimungkinkan, karena pada prinsipnya neraca akhir satu periode akan menjadi neraca awal bagi periode selanjutnya.

Langkah ketiga adalah mencari dan menghitung perubahan apa saja yang terjadi pada pos-pos neraca. Besarnya perubahan dihitung dengan mencari selisih nominal pos yang sama pada kedua neraca. Jika terjadi kenaikan saldo

pada neraca berikutnya, itu disebut perubahan naik. Namun, jika yang terjadi malah penurunan saldo, maka disebut dengan perubahan turun.

Langkah keempat, menginput semua pos neraca ke dalam format laporan arus kas. Ini dimulai dari pos penerimaan terlebih dahulu. Urutan input aktivitas keuangannya adalah pertama, catat laba terlebih dahulu lalu aktivitas operasi, kemudian investasi, terakhir aktivitas pendanaan. Demikian juga pada pos pengeluaran.

Langkah terakhir, jangan lupa untuk menjumlah seluruh pos penerimaan dan pengeluaran. Setelahnya, hitung selisih kas masuk dengan kas keluar. Caranya adalah dengan mengurangi arus kas masuk dengan arus kas keluar dan demikian akan mendapatkan saldo kas perusahaan di akhir periode atau yang disebut dengan kas bersih.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

- c. Membertikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

3. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan diantaranya antara lain :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang

secara wajar diharapkan dapat disajikan. Substansi Mengungguli Bentuk Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

e. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

g. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

h. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak

semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

i. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya.

4. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Menurut IAI (2013 : 12), Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali :

- a) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau review atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam PSAK 25.
- b) Perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PSAK

8. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1. Pengertian SAK ETAP

Menurut IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki

akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2. Ruang Lingkup SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu:

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
- b) Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

SAK-ETAP ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan dini per 1 Januari 2010 diperbolehkan. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK

ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK-ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-ETAP.

3. Laporan Keuangan SAK ETAP

Perusahaan perlu membuat laporan keuangan karena sangat bermanfaat dan membantu pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran dan jalan keluar tentang masalah yang ada di dalam perusahaan, maka dari itu pembuatan laporan keuangan mempunyai tujuan.

Menurut Dermawan (2014), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.

9. Contoh Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

a. Neraca SAK ETAP

Tabel 2.1 Neraca SAK ETAP

Uraian	Th 2014	Th 2015	Th 2016
1. Aktiva Lancar			
• Kas	xxx	xxx	xxx
• Bank	xxx	xxx	xxx
• Piutang simpan pinjam	xxx	xxx	xxx
2. Aktiva Tetap			
• Mesin & peralatan	xxx	xxx	xxx
• Perabot kantor	xxx	xxx	xxx
• Akumulasi Penyusutan AT	xxx	xxx	xxx
JUMLAH AKTIVA	Xxxx	xxxx	xxxx
1. Kewajiban Lancar			
• Simpanan sukarela	xxx	xxx	xxx
• Dana – dana	xxx	xxx	xxx
• Hutang pajak	xxx	xxx	xxx
2. Kewajiban Jangka Panjang			
• Hutang non bank	xxx	xxx	xxx
• Hutang bank	xxx	xxx	xxx
Modal Sendiri			
• Simpanan pokok	xxx	xxx	xxx
• Simpanan wajib	xxx	xxx	xxx
• Cadangan koperasi	xxx	xxx	xxx
• SHU belum dibagi	xxx	xxx	xxx
JUMLAH KEWAJIBAN	xxxx	xxxx	xxxx

b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha SAK ETAP

Tabel 2.2 Laporan Perhitungan Hasil Usaha SAK ETAP

Uraian	Th 2014	Th 2015	Th 2016
1. Pendapatan Operasional			
• Pend bunga atas pinjaman	xxx	xxx	xxx
• Pend adm pinjaman	xxx	xxx	xxx
• Pend lain-lain	xxx	xxx	xxx
2. Beban Operasional			
• Beban adm umum	xxx	xxx	xxx
• Beban organisasi	xxx	xxx	xxx
• Beban operasional lain	xxx	xxx	xxx
• Beban bunga pinjaman	xxx	xxx	xxx
3. Beban Non Operasional			
• Beban penyusutan aktiva tetap	xxx	xxx	xxx
• Beban Non Operasional	xxx	xxx	xxx
SHU sebelum pajak	xxxx	xxxx	xxxx
Pajak	xxxx	xxxx	xxxx
SHU setelah pajak	xxxx	xxxx	xxxx

c. Laporan Perubahan Ekuitas SAK ETAP

Tabel 2.3 Laporan Perubahan Ekuitas SAK ETAP

Uraian	Th 2014	Th 2015	Th 2016
Saldo Awal			
• Simpanan pokok	xxx	xxx	xxx
• Simpanan wajib	xxx	xxx	xxx
• Cadangan	xxx	xxx	xxx
Jumlah	xxxx	xxxx	xxxx
SHU	xxxx	xxxx	xxxx
Saldo Akhir	xxxx	xxxx	xxxx

d. Laporan Arus Kas SAK ETAP

Tabel 2.4 Laporan Arus Kas SAK ETAP

Uraian	Th 2014	Th 2015	Th 2016
1. Arus Kas Kegiatan Operasi			
Penerimaan kas dari anggota	xxx	xxx	xxx
Pembayaran kas pada anggota	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Pembayaran bunga	xxx	xxx	xxx
Kenaikan pinjaman yang diberikan	xxx	xxx	xxx
2. Arus Kas Kegiatan Investasi			
Pembelian peralatan	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xxx	xxx	xxx
3. Arus Kas Kegiatan Pendanaan			
Penerimaan simpanan lain-lain	xxx	xxx	xxx
Penerimaan simpanan pokok	xxx	xxx	xxx
Penerimaan simpanan wajib	xxx	xxx	xxx
Kenaikan cadangan	xxx	xxx	xxx
Penurunan kas	xxx	xxx	xxx
Kas awal periode	xxxx	xxxx	xxxx
Kas akhir periode	xxxx	xxxx	xxxx

e. Catatan atas laporan keuangan SAK ETAP

Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos.

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Anggun Sabella / 2016	Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Tirta Sari	Dekriptif Kualitatif	Penerapan SAK ETAP di KSP Tirta Sari telah berjalan dengan baik, yaitu sebesar 76% sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan sisanya sebesar 24% yang tidak sesuai dengan SAK ETAP adalah catatan atas laporan keuangannya karena di KSP Tirta Sari belum membuat catatan atas laporan keuangan (CALK).
2	Ni Luh Gede Ariantini1, Anjuman Zukhri1, Made Ary Meitriana2 / 2014	Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri	Deskriptif Kualitatif	Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri berimplikasi pada penurunan sisa hasil usaha KSP Lembang Sejahtera Mandiri. Penurunan ini diakibatkan adanya biaya-biaya yang tidak tercatat pada laporan sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh KSP Lembang Sejahtera Mandiri.
3	Erma Suryanti Irianing, Suparlinah, I Wayan Mustika / 2014	Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Di Eks-Karisedenan Banyumas	Deskriptif Kualitatif	Penyajian laporan keuangan koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas sebagian besar belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
4	Arma Yuliza, Afrijal / 2013	Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Koperasi Di Universitas Pasir Pengaraian	Deskriptif Kualitatif	Koperasi UPP belum memahami SAK ETAP dengan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh koperasi tidak dikelola oleh profesional yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga laporan keuangan koperasi UPP disusun secara bersama-

				sama oleh ketua, sekretaris, dan bendahara pada koperasi tersebut.
5	Rosita Dara Febry Kusmana / 2014	Penerapan SAK ETAP (KPRI Serba Usaha Migas Cepu)	Deskriptif Kualitatif	KPRI “Serba Usaha” Migas Cepu belum menyajikan laporan keuangan sesuai yang diatur dalam Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik.

Tabel 2.5 Peneliti Terdahulu

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan landasan teori pada penelitian ini. Maka kerangka konseptual yang dipakai oleh peneliti adalah untuk menganalisa laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Rumah Sakit Gatoel Mojokerto apakah sudah menerapkan SAK ETAP atau belum.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

